



**SARKASME DALAM KOMENTAR NETIZEN
PADA PEMBERITAAN CAPRES 02 DI AKUN
INSTAGRAM TRIBUNNEWS
(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**

Priska Filomena Iku¹ dan Yosefina Filkanova²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,
Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508
e-mail: priskafilomena99@yahoo.com; filkanovay@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya komentar sarkasme dari para netizen terhadap pasangan calon nomor urut 2 Prabowo-Gibran pada Pemberitaan di Akun Instagram Tribunnews. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Untuk mengkaji ini menggunakan teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar pada pemberitaan capres 02 di akun instagram tribunnews dari tanggal 01 Desember 2023 – 10 Februari 2024. Data dalam penelitian ini berupa komentar sarkasme netizen. Selanjutnya data di jaring menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap, metode catat, dan metode dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yakni, memilih dan menentukan jenis wacana yang akan diteliti, menentukan unit analisis, mendeskripsikan (menganalisis) satuan data. Hasil penelitian ini menunjukkan sarkasme komentar netizen pada pemberitaan capres 02 di akun instagram tribunnews, dan diklasifikasi berdasarkan jenis sarkasme terdapat dua jenis sarkasme yaitu *Obnoxious Sarcasm* dan *Raging Sarcasm*. Data komentar sarkasme tersebut semuanya memenuhi struktur teks dan elemen-elemen teks menurut Teun A. Van Dijk, yakni struktur makro dengan topik yang selalu dibicarakan paslon 02, superstruktur telah memenuhi kesatuan dan kepaduan urutan dalam sebuah paragraf. Struktur mikro semantik memenuhi makna dalam sebuah kata, sintaksis memenuhi hubungan antar unsur bahasa sehingga membentuk kalimat yang sesuai. Stilistik pada data lebih dominan menggunakan bahasa informal. Pada bagian retorik sebagian data tidak terdapat elemen grafis secara eksplisit, sementara elemen metafora selalu ditemukan pada setiap data. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, dapat mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada komentar sarkasme netizen pada pemberitaan capres 02 yaitu Prabowo-Gibran di akun instagram tribunnews, dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Kata kunci: Sarkasme, Struktur teks, Paslon 02, Instagram Tribunnews.

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of sarcastic comments from netizens towards candidate pair number 2 Prabowo-Gibran in the news on the Tribunnews Instagram account. The purpose of this study is to describe the macrostructure, superstructure, and microstructure. To study this, using the theory of critical discourse analysis from Teun A. Van Dijk. This research is qualitative research with a descriptive method. The data source in this study is the comments column on the news about presidential candidate 02 on the Tribunnews Instagram account from December 1, 2023,

to February 10, 2024. The data in this study are in the form of sarcastic comments from netizens. Furthermore, the data was collected using the Simak Bebas Libat Cakap method, the note-taking method, and the documentation method. Then the data was analyzed using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis method, namely, selecting and determining the type of discourse to be studied, determining the unit of analysis, and describing (analyzing) the data unit. The results of this study show the sarcasm of netizen comments on the news about presidential candidate 02 on the Tribunnews Instagram account and classified based on the type of sarcasm, there are two types of sarcasm, namely obnoxious sarcasm and raging sarcasm. The sarcastic comment data all fulfill the text structure and text elements according to Teun A. Van Dijk, namely the macrostructure with topics that are always discussed by candidate pair 02; the superstructure has fulfilled the unity and cohesion of the sequence in a paragraph. The semantic microstructure fulfills the meaning of a word; the syntax fulfills the relationship between language elements to form an appropriate sentence. The stylistics in the data are more dominant in using informal language. In the rhetorical section, some data do not contain explicit graphic elements, while metaphorical elements are always found in each data. So it can be concluded that this study can describe the macrostructure, superstructure, and microstructure of netizens' sarcastic comments on the news of presidential candidate 02, namely Prabowo-Gibran on the Tribunnews Instagram account, using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis theory.

Keywords: sarcasm, text structure, Candidate Pair 02, Tribunnews Instagram

PENDAHULUAN

Pemilihan gaya berkomunikasi bukan saja semakin banyak, tetapi juga semakin canggih dan moderen. Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi semakin pesat peningkatannya serta kecanggihannya, sehingga banyak masyarakat selalu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, salah satunya ialah media sosial instagram. Media sosial merupakan alat yang selalu digunakan seseorang untuk berkomunikasi karena lebih mudah dan cepat, serta bisa digunakan dimana saja serta mempunyai begitu banyak fitur di dalamnya (Handono, 2019). Salah satu peristiwa komunikasi yang sering digunakan ialah penggunaan bahasa yang selalu didukung oleh teknologi yang memadai. Khususnya bahasa-bahasa yang selalu digunakan netizen di dunia maya yaitu bahasa mengkritik atau mencemooh atau dengan kata lain bahasa sarkasme.

Pemilihan gaya bahasa yang diberikan oleh netizen sangatlah beragam. Netizen atau warganet yaitu sebutan bagi orang yang suka berselancar di internet atau dunia maya (Elen I, Ferdinan A, & Bini L, 2019) Netizen ialah mereka yang selalu aktif berkomunikasi di dunia maya, atau orang yang selalu menggunakan internet. Ada begitu banyak dampak yang ditimbulkan oleh netizen dalam menggunakan media massa saat ini, diantaranya gaya bahasa yang digunakannya. Banyaknya netizen yang menggunakan bahasa kasar, celaan hingga mencemooh, sehingga tidak adanya ruang pemisah hingga batasan dalam penggunaan media massa. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyak netizen yang

mengomentari dalam akun instagram Tribunnews, berkaitan dengan situasi politik yang sedang marak terjadi di Indonesia, yakni pemilihan presiden dan calon wakil presiden.

Politik yang memanas di tahun 2024 memiliki begitu banyak polemik dari masing-masing paslon. Namun, paslon 02 menjadi daya tarik untuk diteliti karena banyaknya polemik yang mengiringi perjalanan dari paslon 02, yaitu Prabowo-Gibran. Polemik yang ditimbulkan oleh paslon 02 ini membuat tidak sedikit masyarakat Indonesia mengomentari hingga mengejek dan mencemooh di kolom komentar akun Tribunnews terkait paslon 02, hingga memberikan pendapat yang terlalu berlebihan. Akibat dari komentar-komentar sarkasme dari para netizen mempengaruhi kurangnya kepercayaan terhadap paslon 02 dengan pelanggaran hak asasi manusia dari aspek calon presiden, dan sebagai "*nepo beby*" atau bayi nepotisme dari calon wakil presiden. Hal ini yang membuat para netizen berkomentar skrasme di akun instagram Tribunnews.

Kehadiran calon presiden nomor urut 02 dengan begitu banyak polemik dalam pemberitaan di akun Instagram Tribunnews menimbulkan beragam tanggapan dan reaksi dari netizen. Sebagian netizen mungkin menyampaikan dukungan dan apresiasi, sementara yang lain mungkin menunjukkan ketidaksenangan atau kritik terhadap calon tersebut. Dalam konteks ini, sarkasme dapat menjadi salah satu bentuk ekspresi yang digunakan netizen untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung atau menyindir

terhadap calon presiden nomor urut 02. Sarkasme dalam komentar netizen pada pemberitaan capres nomor urut 02 dapat mengungkapkan dinamika politik dan persepsi masyarakat terhadap calon tersebut.

Sarkasme merupakan salah satu bahasa kurang santun karena mempunyai kata-kata mencemooh, mengejek sindiran yang sangat pedas yang selalu menyakiti hati pembacanya. (Marthen et al., 2023) Sarkasme merupakan salah satu gaya bahasa yang dipakai oleh masyarakat untuk menyampaikan pendapat serta pikiran ke dalam berbagai macam bentuk ungkapan bernada sindiran, cibiran, kritikan, hingga olok-olokan. (Handono, 2019) juga menjelaskan kalau sarkasme mengandung kepedihan dan celaan yang kasar karena bersifat merendahkan atau mengejek. Sarkasme sering kali digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam, sehingga pemahaman terhadap konteks dan nuansa dalam penggunaannya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sikap dan pandangan netizen terhadap calon presiden nomor urut 02 yaitu Prabowo-Gibran. Kata-kata sarkasme sering digunakan oleh netizen dalam komentar-komentar yang diunggah oleh akun instagram tribunnews, terhadap capres 02.

Tribunnews merupakan salah satu portal berita online, yang salah satunya memiliki akun instagram dengan nama akun Tribunnews, yang menyampaikan informasi tercepat dan akurat berkaitan dengan berita online khususnya dalam pemilu tahun 2024, dengan jumlah pengikut 1,2 juta. Tribunnews menjadi salah satu akun yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat secara online, maka dari

itu tidak sedikit pula masyarakat berkomentar pada akun tersebut. Pada tahun politik sekarang ini akun Tribunnews juga banyak menyajikan berita terkait pasangan calon Prabowo-Gibran. Berita-berita yang termuat dalam akun instagram Tribunnews, mengundang banyak komentar dari netizen, ada yang mendukung dan menentang terhadap paslon 02. Akun instagram tribunnews adalah portal berita yang tidak memberikan batasan terhadap hak akses bagi siapa saja yang mengaksesnya.

Berita yang disajikan oleh akun instagram tribunnews terkait dengan paslon 02, selalu disajikan setiap harinya dengan tema yang berbeda-beda. Akan tetapi para netizen selalu mengomentari berita-berita tersebut dengan mengaitkan pada program yang akan dicanangkan, ialah makan siang gratis bagi seluruh anak di Indonesia untuk mencegah *stunting*. Tidak hanya itu netizen selalu mengomentari berita tersebut dengan mengatakan gibran belum cukup umur untuk menjadi calon wakil presiden. Serta masih banyak lagi komentar dari netizen yang menjatuhkan Prabowo-Gibran. Komentar-komentar tersebut diungkapkan dengan menggunakan kata-kata kasar, ejekan, olokan, hingga sindiran dan celaan, atau dengan kata lain bahasa sarkasme. Bahasa sarkasme yang digunakan tersebut tentunya sangat mengganggu situasi pembaca, sehingga kurang santun dan tidak enak untuk dibaca. Penggunaan bahasa seperti ini tentunya sangat tidak layak digunakan di media massa. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menjadikan kolom komentar di akun tribunnews sebagai objek kajian

penelitian terkait komentar sarkasme terhadap paslon 02 yaitu Prabowo-Gibran, dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

Hubungan yang terjadi antara sarkasme dengan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk ialah dapat dilihat dari suatu fenomena bahasa sarkasme serta ideologi politik dapat mengkolaborasi pikiran manusia. Seperti pada rezim Soeharto, konsolidasi kekuasaan dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: pertama memperkasar, utamanya untuk menyudutkan kekuatan lain yang mengancam kekuasaan. Kedua, penciptaan kata-kata yang biasa menaikkan dan menurunkan emosi masyarakat.

Teori Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Dilihat bahwa wacana terdiri dari beberapa struktur/tingkatan. Struktur/tingkatan yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk ialah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Pemilihan diksi dan wacana sangat perlu dilakukan, untuk menghasilkan kata-kata dalam komentar sehingga, bisa membuat pembaca mengerti dengan apa yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi para netizen serta masyarakat umum yang menggunakan media sosial, agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan santun di kolom komentar, terlebih khusus pada kolom komentar di akun instagram Tribunnews. Peneliti merasa tertarik menganalisis komentar netizen yang ada dalam akun instagram Tribunnews, karena begitu banyak komentar negatif dari netizen kepada capres 02 yang

berhubungan dengan teori bahasa berkaitan dengan sarkasme.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2012:6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami apa yang telah dialami oleh subjek. Pada penelitian ini selalu menekankan bahwa deskripsi kalimat harus rinci, mendalam, genap serta sesuai dengan situasi sebenarnya guna untuk mendukung penyajian data. Penelitian deskriptif adalah metode dengan tujuan dan membuat, serta menghasilkan gambaran akurat terkait sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti, serta membuat seperangkat kategori, serta mengidentifikasi subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahap atau proses, serta untuk menyimpan informasi mengenai objek penelitian (Djajasudarma, 2009:8).

Analisis kualitatif fokusnya pada menampilkan makna deskripsi, pembersihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali menggambarkan dalam bentuk kata-kata serta tidak dalam angka (Mashun, 2005:233). Selain itu juga, penelitian ini juga dikatakan kualitatif karena menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008). Berdasarkan pengertian dari

beberapa para ahli di atas terkait penggunaan penelitian deskriptif, maka bisa disimpulkan penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan data dan menganalisis data Sarkasme dalam Komentar Netizen pada Pemberitaan Carpes 02 di Akun Instagram Tribunnews.

Metode yang digunakan peneliti ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (2015:204) mengatakan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara; jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dalam teknik ini, peneliti jelas tidak ikut serta dalam pemunculan calon data. Peneliti hanya menyimak calon data kebahasaan yang muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya.

Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti ialah teknik catat. Sudaryanto (2015: 204) mengatakan pencatatan dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Kartu pencatatan dapat dilakukan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembaca dan menjamin keawetan data.

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Sudaryanto dalam buku (M.Zaim 2014:86) mendefinisikan bahwa teknik dokumentasi adalah mengambil gambar (screenshot) pada sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut berwujud majalah, surat kabar, komentar di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dari Teun A. Van Dijk. Peneliti umumnya, akan mencari, memutuskan, memilih dan mengumpulkan satu dua jenis wacana yang ada dalam kolom komentar. Untuk selanjutnya jenis wacana yang sudah ditentukan sebagai objek penelitian tersebut dianalisis menggunakan metode analisis data dari Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dari Teun A. Van Dijk, proses analisis data yang akan dilakukan peneliti melalui tahap, Memilih dan menentukan jenis wacana yang akan diteliti, menentukan unit analisis, mendeskripsikan (menganalisis) satuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1

Konteks berita: TKN Prabowo-Gibran mengungkap bakal ada kejutan dalam debat kedua Pilpres yang akan diikuti oleh cawapres Gibran Rakabuming Raka.(09/12/2023)

Komentar: @ahmad.yunus.7921: dari bahasanya sepertinya sudah disiapkan jawabannya dan sudah diatur KPU, udah kebaca bro, jadi ga usah kaget, sebenarnya kasihan sama Gibran, anak masih dibawah umur dipaksa jadi Cawapres. Ini bisa jadi gangguan psikologi buat dirinya.

Struktur Makro

Data 01 di atas merupakan data komentar sarkasme. Pada tataran struktur makro berkaitan dengan tematik yang mencakup satu elemen, yaitu topik. Yang menjadi *topik* utama dari data 01 di atas, yaitu mengkritik pencalonan Gibran sebagai cawapres. Pencalonan Gibran sebagai cawapres dianggap sebagai pemaksaan karena usianya yang masih di bawah umur

sehingga ini akan mengakibatkan dampak psikologis bagi dirinya.

Superstruktur

Pada tataran superstruktur berkaitan dengan skematik yang

mencakup satu elemen, yaitu alur. Dalam alur terdapat tiga bagian yaitu, kalimat pembuka, kalimat isi, dan kalimat penutup. Berikut akan dipaparkan superstruktur dari data 01.

Tabel 1: Superstruktur Data 1

Struktur Wacana	Elemen	Sarkasme
Superstruktur	Kalimat pembuka	Dari bahasanya sepertinya sudah disiapkan jawabanya dan sudah diatur KPU, udah kebaca bro, jadi ga usah kaget.
	Kalimat isi	Sebenarnya kasihan sama Gibran, anak masih di bawah umur dipaksa jadi cawapres.
	Kalimat kesimpulan	Ini bisa jadi gangguan psikologi buat dirinya.

Pada *kalimat pembuka* di atas, netizen tersebut meremehkan kemampuan dari Gibran, dengan mengatakan semua jawaban yang disampaikan Gibran saat debat merupakan jawaban yang sudah disiapkan oleh KPU. Sementara pada *kalimat isi*, netizen menganggap bahwa Gibran anak yang masih di bawah umur, merasa kasihan karena usianya yang masih kecil dipaksa menjadi cawapres. Sementara pada *kalimat kesimpulan*, netizen merasa bahwa

pencalonan Gibran yang masih di bawah umur sebagai presiden akan memiliki dampak bagi dirinya, yaitu gangguan psikologis.

Struktur Mikro

Pada tataran struktur mikro berkaitan dengan empat bagian yaitu semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Pada bagian **Semantik** berkaitan dengan empat elemen yaitu latar, detail, maksud dan praanggapan. Elemen-elemen tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Struktur Mikro Semantik Data 1

Elemen Latar	Elemen Detail	Elemen Maksud	Elemen Praanggapan
Mengarah pada Gibran yang dipaksa mencalonkan dirinya sebagai cawapres di usianya yang masih muda.	Penggunaan bahasa informal, asumsi tentang keterlibatan pihak ketiga, penilaian subjektif.	Menyampaikan kritik terhadap kemampuan Gibran saat menjawab pertanyaan saat debat.	Praanggapan tentang keterlibatan pihak ketiga, praanggapan tentang persiapan atau skrip, praanggapan tentang dampak psikologis.

Pada elemen *latar* dari data 01, mengarah pada Gibran yang dipaksa mencalonkan dirinya sebagai cawapres di usianya yang masih muda. Sementara kita ketahui bahwa, syarat untuk menjadi cawapres harus berusia minimal 40 tahun, sementara usia Gibran masih 36 tahun dan sedang menjabat sebagai walikota Solo. Namun Mahkamah Konstitusi melanggar aturan tersebut. Sementara pada elemen *detail* dari data 01, mencakup penggunaan bahasa informal, di mana penggunaan kata “udah kebaca bro” menunjukkan nuansa percakapan santai yang sering digunakan sehari-hari. Asumsi tentang keterlibatan pihak ketiga, ungkapan “sudah diatur oleh KPU” terlihat bahwa Gibran sangat lancar menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh moderator, sehingga netizen berasumsi bahwa jawaban tersebut semuanya telah disiapkan oleh KPU. Sehingga mereka memberikan pandangan subjektif terhadap Gibran dengan mengatakan “sebenarnya kasihan sama Gibran” kalimat tersebut menyampaikan rasa prihatin terhadap Gibran.

Pada elemen *maksud* dari data 01, data tersebut memperlihatkan

bagaimana netizen mengkritik kemampuan dari Gibran saat menjawab pertanyaan dari moderator, dengan mengatakan bahwa semua jawaban yang disampaikan Gibran merupakan jawaban yang sudah disiapkan oleh KPU. Serta menyampaikan rasa empati kepada Gibran karena mencalonkan diri sebagai cawapres di usia yang masih muda, dan mengatakan akan menjadi gangguan psikologis bagi Gibran. Jadi data 01 ini disampaikan untuk mengkritik dan merasa prihatin kepada Gibran sebagai cawapres. Sementara elemen *praanggapan* dari data 01 yaitu, dianggap melibatkan pihak ketiga dalam hal ini KPU, yang telah mempersiapkan jawaban kepada Gibran dalam menjawab pertanyaan saat debat berlangsung. Serta merasa iba terhadap Gibran, karena Gibran mencalonkan diri sebagai cawapres dengan usia yang masih muda, sehingga memiliki ketakutan bahwa nantinya akan mengalami gangguan psikologis.

Pada bagian **sintaksis**, terdapat tiga elemen yaitu, bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Elemen-elemen tersebut akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Struktur Mikro Sintaksis Data 1

Bentuk Kalimat	Koherensi	Kata Ganti.
Termasuk Kalimat deskriptif, terdapat subjek, predikat, objek. Terdiri dari satu klausa.	Konsisten tema, hubungan sebab- akibat, keterhubungan antar kalimat	Kata ganti “bro”, kata ganti “ini”, kata ganti “dirinya”

Pada elemen *bentuk kalimat* dari data 01, merupakan kalimat deskriptif. Dikatakan kalimat deskriptif karena kalimat tersebut tidak menyampaikan tindakan yang dilakukan oleh subjek, atau diterima oleh subjek secara langsung. Sebaliknya kalimat tersebut

lebih menggambarkan pandangan atau penilaian pembicara terhadap suatu hal. Dalam kalimat tersebut yang menjadi subjek ialah, kata “ini” yang merujuk pada pencalonan Gibran sebagai cawapres yang masih dibawah umur. Sementara yang

menjadi predikat ialah “bisa jadi gangguan psikologi”, dan yang menjadi objek ialah “dirinya” sebagai orang ketiga tunggal merujuk pada Gibran. Data 01 di atas terdiri dari satu klausa yaitu “ini bisa jadi gangguan Psikologi buat dirinya” karena terdiri dari satu klausa sehingga disebut kalimat tunggal.

Pada elemen *koherensi* dari data 01, data 01 merupakan kalimat konsisten tema, walaupun terdiri dari satu klausa, kalimat tersebut memiliki tema yang konsisten, yaitu menyoroti tentang pandangan tentang penunjukan Gibran sebagai calon wakil presiden dan dampak psikologis yang akan dialaminya. Selain itu, kalimat tersebut juga memiliki hubungan sebab akibat, kalimat pertama menyiratkan bahwa semua jawaban yang disampaikan Gibran saat debat semuanya sudah diatur oleh KPU, kemudian diikuti penjelasan merasa kasihan terhadap Gibran karena Gibran mencalonkan diri sebagai cawapres dengan usia yang masih muda tentunya akan memiliki dampak bagi dirinya yaitu gangguan psikologis.

Pada elemen *kata ganti* dari data 01 terdapat tiga kata ganti. Pertama, kata ganti “bro” dengan kata dasar brother yang berarti saudara laki-laki merujuk kepada Gibran. Kata ganti ini lebih bersifat informal karena menggunakan bahasa sehari-hari. Kedua, kata ganti “ini” merujuk pada situasi atau peristiwa yang telah dibahas sebelumnya terkait pencalonan Gibran sebagai cawapres dengan usia yang masih muda. Ketiga, kata ganti “nya” sebagai orang ketiga tunggal, yang merujuk pada bahasa, jawaban, dan diri Gibran.

Pada bagian **stilistik** terdapat satu elemen yaitu Leksikon. Elemen

leksikon dari data 01 tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan bahasa informal, seperti kalimat “udah kebaca bro, jadi ga usah kaget” mengartikan bahwa semua yang diungkapkan oleh pembicara sudah diketahui oleh pendengar, serta memberi saran agar tidak merasa kaget akan hal tersebut. jadi penggunaan bahasa informal dalam data tersebut mendukung terbentuknya teks yang baik.

Pada bagian **retoris** terdapat elemen grafis dan elemen metafora. Dalam kalimat tersebut tidak ditemukan elemen Grafis secara eksplisit. Sementara pada elemen metafora terdapat kalimat “anak masih dibawah umur”, yang mengisyaratkan anak yang masih belum cukup umur untuk melakukan tindakan besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis sarkasme komentar netizen pada pemberitaan capres 02 di akun instagram Tribunnews, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: komentar sarkasme netizen pada pemberitaan capres 02 di akun instagram tribunnews dari tanggal 1 Desember 2023 - 10 Februari 2022, memiliki struktur makro dengan mencakup satu bagian yaitu tematik, superstruktur dengan mencakup satu bagian yaitu skematik, dan struktur mikro yang mencakup empat bagian yaitu, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris.

Dari beberapa data komentar sarkasme yang dianalisis, semuanya dibagi kedalam dua tipe sarkasme, yaitu *Obnoxious Sarcasm* (sarkasme yang menjengkelkan) dan *Raging Sarcasm* (sarkasme yang mengamuk).

Data yang diambil semuanya terdiri dari dua sampai tiga kalimat sehingga bisa memenuhi struktur teks dari analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Dengan demikian, data sarkasme komentar netizen pada pemberitaan capres 02 di akun instagram tribunnews, semuanya memenuhi elemen-elemen teks menurut Teun A. Van Dijk yaitu, Topik, Alur, Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti, Leksikon, Grafis dan Metafora.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Referensi dari Buku

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denzin & Norman K. (2010). *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan. Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dijk, T.A. (2007). *Discourse Studies*. London: sage Publication
- Dijk, T.A. (2008). *Discourse and Context A Sociocognitive Approach*. New York: United States of America by Cambridge University Perss.
- Djajasudarma & Fatimah. (2016). *Wacana dan pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis. Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Gorys Keraf. (1986). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Anggota IKAPI.
- H. Alwi & Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Persero Balai Pustaka.
- J.W.M. Verhaar. (2012). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mashun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2020). *Analisis wacana*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Pers.
- Siti R. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV Revka Prima Media.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumber Reverensi dari Artikel Jurnal

- Andi Saadillah, Andi Haryudi, Muhammad Reskiawan, & Alam Ikhsanul Amanah. (2023). Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1437–1447. <https://doi.org/10.30605/onom.a.v9i2.2367>
- Faridhian Anshari, & Al Hafiz. (2018). Bahasa Sarkasme Dalam Berita Olahraga. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 184–196. <http://pknk.web.id/index.php/PKNK/article/view/156>
- Handono, P. Y. (2019). Gaya Bahasa

- Komentar Dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle.” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3697>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di Channel Youtube Opini.id dalam Konten Mr. kece*. 1–23.
- marselina, ernes. (2021). *Analisis Wacana Kampanye Sosial Pulih Bersama Di Instagram Skripsi*.
- Marthen, R. P., Poetra, Y. A., Komunikasi, I., Bhayangkara, U., Raya, J., Komunikasi, I., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). *Ilmu Komunikasi*, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. 3(2), 1–11.
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Tamrin, A.-. (2020). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Terhadap Pidato Gubernur Anies Baswedan Tentang Ungkapan Kata “Pribumi.” *Al-MUNZIR*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.31332/am.v12i2.1484>

Sumber Reverensi dari Internet

<https://nasional.kompas.com/read/2017/08/23/19441601/warganet-dan-netizen-kini-sudah-masuk-kbbi-v-daring>. Diakses tanggal 6 Maret 2024, Pkl 21.12 WITA.